

## UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI PEMUDA MELALUI KEGIATAN SOSIAL REMAJA MASJID AL IKHLAS DI LINGKUNGAN KARANG TALIWANG KOTA MATARAM

Elsa Salsabila<sup>1</sup>, Mohamad Mustari<sup>2</sup>, Ahmad Fauzan<sup>3</sup>, Sawaludin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PPKn FKIP Universitas Mataram, <sup>2</sup>Dosen PPKn FKIP Universitas Mataram

[elsasalsabila967@gmail.com](mailto:elsasalsabila967@gmail.com) , [mustari@unram.ac.id](mailto:mustari@unram.ac.id) ,  
[ahmadfauzan.fkip@unram.com](mailto:ahmadfauzan.fkip@unram.com) , [sawaludin@unram.ac.id](mailto:sawaludin@unram.ac.id)

**Corresponding Author :** [mustari@unram.ac.id](mailto:mustari@unram.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effort to increase the participation of youth through social activities of the Mosque of Al Ikhlas in the Karang Taliwang environment, Mataram City. This study uses a qualitative research approach with a descriptive research type. Data collection techniques used are interview techniques, observation and documentation. The results showed that there was an effort to increase the participation of youth through the social activities of the adolescents in the mosque of Al Ikhlas in the Karang Taliwang environment, Mataram City and have two stages of activities are pre-activity and perkusi activities (persik kubir and discussion). Each stage has several activities. In addition, there are driving factors and inhibitors to increase youth participation through the social activities of the teenagers of Al ikhlas mosque in the Karang Taliwang environment. The pre-preparation stage consists of a pamphlet and asks for donations from the public, while in perkusi activities (persik kubir and discussion) i.e. the use of donations, clean and clean activities. The driving factor consists of the cohesiveness of the committee, youth participation and community participation, while inhibitors are facilities, infrastructure and minimal fund budget.*

*Keywords: Youth Participation, Social Activities, Teenagers of Mosque Al ikhlas*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan partisipasi pemuda melalui kegiatan sosial remaja masjid Al Ihlas di Lingkungan Karang Taliwang Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat upaya peningkatan partisipasi pemuda melalui kegiatan sosial remaja masjid Al Ikhlas di Lingkungan Karang Taliwang Kota Mataram memiliki dua tahapan kegiatan yakni pra kegiatan dan kegiatan perkusi ( persik kubir dan diskusi ). Masing masing tahapan memiliki beberapa kegiatan. Selain itu, terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat dalam upaya peningkatan partisipasi pemuda melalui kegiatan sosial remaja masjid Al Ikhlas di Lingkungan Karang Taliwang. Tahapan pra kegiaan terdiri dari sebar pamplet dan meminta sumbangan kepada masyarakat, sedangkan dalam kegiatan perkusi ( persik kubir dan diskusi ) yakni penggunaan donasi, kegiatan bersih-bersih dan diskusi. Faktor pendorong terdiri dari kekompakan panitia, partisipasi pemuda dan partisipasi

masyarakat, sedangkan faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana dan minimnya anggaran dana.

Kata Kunci: *partisipasi pemuda, kegiatan sosial, remaja masjid Al Ikhlas*

### **A. Pendahuluan**

Generasi muda harus diberdayakan dan diberi perhatian sebaik-baiknya karena merekalah yang akan menjadi pemimpin bangsa di masa depan. Dalam upaya memahami keberadaan dan keterlibatan generasi muda, penting untuk melihat peran generasi muda dalam pembangunan Indonesia. Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh pemikiran dan partisipasi aktif pemuda anak bangsa, sehingga menjadikan pemuda sebagai salah satu pilar yang berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Putra, 2019).

Memasuki abad 21 yang disebut sebagai abad pengetahuan, abad ekonomi berbasis pengetahuan, abad teknologi informasi, globalisasi, revolusi industri 4.0 dan sebagainya. Di abad ke-21 ini dibutuhkan kepandaian pemuda dalam menguasai kemajuan yang ada. Kecakapan abad 21 merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh generasi mendatang agar hidup dengan layak di lingkungan

masyarakat (Dewi dan Masruhim, 2016).

Tantangan yang dihadapi oleh para pemuda di abad 21 ini yaitu pengaruh negatif arus globalisasi yang didasari oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya, individualisme atau keinginan untuk selalu egois dan menganggap orang lain tidak ada dan tidak berguna, muncul sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menimbulkan kesenjangan sosial yang semakin lebar. Hal ini menyebabkan kemerosotan nilai-nilai sosial dari kalangan pemuda yang cenderung nantinya menyebabkan ketidakpedulian dengan aktivitas-aktivitas yang ada disekitarnya. Remaja masa kini lebih mementingkan kesenangan untuk dirinya sendiri dan lebih sering bermain dengan hobinya, sehingga mengurangi keterlibatannya dalam bersosialisasi. Untuk melakukan aktivitas yang melibatkan dirinya dan kelompok sosial masih sangat kurang jika hanya dimulai dari kesadaran dirinya saja. Dengan demikian

dampak negatif dari arus globalisasi yang semakin maju akan mengikis karakter pemuda Indonesia yaitu karakter demokratis yang diharapkan.

Karakter demokratis mengacu pada cara berpikir atau bertindak yang terfokus pada pengembangan kepribadian positif, mampu menghargai keberagaman, dan mampu menunaikan segala tanggung jawab (Mahardin et al., 2022). Sebagai upaya mengantisipasi tantangan globalisasi di abad ke-21 ini, peran pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai tonggak utama bagi kemajuan dan pembangunan bangsa. Generasi muda tentu menjadi komponen yang sangat penting untuk dilibatkan dalam pembangunan sebuah bangsa ditengah kemerosotan karakter dan moral akibat arus globalisasi. Peningkatan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai luhur budaya bangsa adalah sarana untuk membangkitkan semangat nasionalisme, yang dapat dilakukan dengan senantiasa memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan bernegara dalam kehidupan bermasyarakat (Sawaludin, 2016). Dengan demikian peran pemuda yang diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan agar dampak yang ditimbulkan dari

perkembangan zaman di abad 21 ini terkendali. Hal tersebut tentunya perlu di wadah dalam sebuah organisasi kepemudaan untuk merealisasikannya.

Peran organisasi kepemudaan diharapkan mampu membina generasi muda agar mereka tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang sangat diperlukan (Ardina Prafitasari dan Ferida Asih Wiludjeng, 2016). Organisasi pemuda yang ada, disamping bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan negaranya, juga berfungsi sebagai pengembangan sikap sosial pemuda yang didasari oleh budaya dalam organisasi tersebut. Budaya organisasi adalah sebuah sistem, budaya nilai-nilai atau norma yang memiliki makna kebersamaan yang dianut oleh anggota organisasi tersebut sehingga dapat membedakan organisasi yang satu dengan organisasi yang lainnya (Mohammad Mustari, 2022). Oleh karena itu salah satu organisasi pemuda yang mampu menjadi wadah dalam memacu partisipasi para pemuda yang ada dimulai dari himpunan di lingkungannya yaitu remaja masjid yang tidak lain merupakan organisasi yang dimana anggotanya adalah para pemuda

yang ada dilingkungan masyarakat itu untuk sama sama memiliki tujuan yang hendak dicapai bersama.

Remaja masjid merupakan salah satu alternatif wadah dalam pembinaan pemuda dan remaja yang berorientasi pada aktivitas keagamaan, keilmuan, keremajaan dan keterampilan. Organisasi ini dapat memberikan sebuah daya tarik untuk para pemuda untuk mengembangkan skill dalam sebuah organisasi yang tidak hanya fokus hanya satu kegiatan saja didalamnya. Dalam meningkatkan partisipasi pemuda tentu remaja masjid ini merupakan wadah yang sangat cocok untuk menambah partisipasi para pemuda yang masih cenderung memiliki jiwa individualisme akibat dampak perkembangan iptek di abad 21 dalam bersosialisasi terutama berpartisipasi dalam sebuah kegiatan.

Remaja masjid Al Ikhlas merupakan salah satu organisasi yang ada di lingkungan Karang Taliwang, Kecamatan Cakranegara Utara, Kota Mataram. Keberadaan organisasi ini sangat eksis menjadi wadah dalam membina para pemuda dan remaja yang ada di lingkungan Karang Taliwang. Remaja masjid Al

Ikhlas menjadi salah satu diantara remaja masjid yang ada di lingkungan Karang Taliwang yang masih aktif melakukan berbagai kegiatan, baik bidang keagamaan maupun sosial. Hal ini menjadi asset dalam mewadahi para pemuda dan remaja yang ingin mengembangkan diri dan menjadi pemuda yang berkarakter demokrasi dalam masyarakat sehingga memiliki keaktifan dalam aktivitas aktivitas sosial yang membutuhkan partisipasi pemuda.

Remaja masjid yang berdiri 2012 ini sudah banyak program program yang dibuat baik itu dibagian keagamaan ataupun sosial. Daya tarik dari adanya remaja masjid ini yaitu mampu mengajak para pemuda yang awalnya kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di Lingkungan Karang Taliwang, dan para pemuda yang awalnya jauh dari kata positif mereka rangkul dan dibimbing dalam satu organisasi untuk menjadi pemuda yang peka untuk berpartisipasi terhadap kegiatan keagamaan dan sosial yang ada di lingkungan Karang Taliwang.

Kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang sudah banyak di programkan meningkatkan partisipasi para pemuda dilingkungan Karang Taliwang. Kegiatan keagamaan yang

dilakukan seperti: yasinan, memperingati maulid Nabi, dan memeriahkan malam takbiran, sedangkan kegiatan sosialnya antara lain: Perkusi, gotong royong, santunan dll. Sehingga dengan adanya kegiatan mampu menambah para pemuda lebih banyak meluangkan waktu untuk melakukan hal positif untuk sama sama memajukan lingkungannya. Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial ini dilakukan melalui kegiatan perkusi. Kegiatan perkusi merupakan kegiatan bersih bersih kubur dan diskusi yang dilakukan oleh remaja dan pemuda yang ada di lingkungan Karang Taliwang. Sehingga dapat disimpulkan melalui keberadaan organisasi kepemudaan yaitu remaja Masjid terutama remaja Masjid Al Ikhlas menjadi wadah untuk memberikan pembinaan untuk para pemuda dalam meningkatkan partisipasi yang ada, baik dalam bidang keagamaan ataupun bidang sosial yang sama sama untuk lebih meningkatkan nilai para pemuda.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui deskripsi verbal dan linguistik pada alam dan lingkungan sekitar,

pendekatan penelitian kualitatif berupaya mengungkap fenomena-fenomena tentang apa yang dialami partisipan penelitian, seperti tingkah laku, persepsi, motif, tingkah laku, dan sebagainya (Ulfa, 2022). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Rumusan masalah yang mengarahkan penelitian deskriptif mengeksplorasi atau menangkap keadaan sosial yang akan diteliti secara luas, menyeluruh, dan mendalam (Saleh, 2021). Adapun penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan suatu masalah yang ada pada masa sekarang serta dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang fenomena yang terjadi mengenai upaya peningkatan partisipasi sosial melalui kegiatan sosial remaja Masjid Al Ikhlas di Lingkungan Karang Taliwang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni wawancara semi struktur yang akan dilakukan pada ketua remaja masjid Al Ikhlas hingga panitia kegiatan sosial. Selain itu, teknik observasi yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan

untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti (Zuldafrial, 2021). Kemudian mengenai dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk tulisan, gambar maupun dokumen yang berkaitan dengan partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial remaja Masjid Al Ikhlas di Lingkungan Karang Taliwang Kota Mataram.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Upaya Remaja Masjid Al Ikhlas dalam Peningkatan Partisipasi Pemuda Melalui Kegiatan Sosial di Lingkungan Karang Taliwang Kota Mataram.**

Bedasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang Upaya Peningkatan Partisipasi Pemuda Melalui Kegiatan Sosial Remaja Masjid Al Ikhlas di Lingkungan Karang Taliwang Kota Mataram memiliki dua tahapan kegiatan, yaitu pra kegiatan dan kegiatan perkusi. Masing-masing tahapan kegiatan memiliki beberapa uraian kegiatan yang berkaitan. Terkait dengan rangkaian kegiatan yang ada baik dari pra kegiatan hingga kegiatan perkusi akan dibahas sebagai berikut

##### **1. Pra Kegiatan**

kegiatan sosial perkusi dapat di kelompokkan menjadi dua tahap, yaitu pra kegiatan dan kegiatan intinya yaitu kegiatan perkusi (persik kubir dan diskusi). Pada tahap pra kegiatan terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan, meliputi : sebar pamflet dan meminta donasi kepada masyarakat. Secara lebih spesifik dijelaskan sebagai berikut :

##### **a. Sebar pamflet**

Sebar pamflet merupakan aktivitas pertama yang dilakukan pada tahapan pra kegiatan. Sebar pamflet dilakukan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat khususnya di Lingkungan Karang Taliwang Kota Mataram. Penyebaran pamflet dilakukan melalui media elektronik, di sebar melalui sosial media IG.FB Tau Ditakn (Nama Sosial Medianya). Media elektronik adalah media yang paling efektif dan banyak digunakan oleh instansi dan organisasi, karena media ini dapat menjangkau semua lapisan masyarakat(Kuddus, 2019).

Penyebaran pamflet yang dilakukan melalui sosial media dilakukan H-3 dan paling lambat H-1 sebelum kegiatan perkusi terlaksana. Cara tersebut bertujuan untuk mengingatkan jauh hari kepada seluruh lapisan masyarakat yang ada

di Lingkungan Karang Taliwang Kota Mataram untuk mempersiapkan segala keperluan yang di gunakan ketika kegiatan perkusi dilaksanakan.



Gambar 1. Pamplet perkusi

### **b. Meminta Donasi Kepada Masyarakat**

Setelah melaksanakan sebar pamplet melalui media sosial, kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu meminta donasi kepada masyarakat. Meminta donasi ini dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan perkusi. Bentuk donasi yang diberikan tidak ada paksaan, donasi yang sering didapatkan berupa uang tunai, konsumsi, rokok dan sebagainya sesuai dengan kemampuan para donator. Masyarakat yang ingin memberikan donasinya diberikan alternatif untuk menyalurkannya, masyarakat yang sedang berada diluar bisa melalui transfer dan bisa juga diberikan

langsung kepada panitia pelaksana kegiatan perkusi.

Meminta donasi kepada masyarakat juga dijadikan sebagai ajang silaturahmi dan meningkatkan kepedulian sosial terhadap segala kegiatan yang ada dilingkungan. Donasi menjadi indikator keberhasilan yang dapat memberdayakan masyarakat dan organisasi kepemudaan dengan memberikannya ruang bergerak, motivasi, dan kontribusi atau menjadi partisipan dalam kegiatan (Wahyuni et al., 2021). Harapan dari terjun langsung ke masyarakat dengan meminta donasi demi terciptanya partisipasi masyarakat dalam suatu rangkaian kegiatan yang memuat nilai-nilai kepedulian terhadap sesama. Donasi ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sesama.

### **2. Kegiatan Perkusi ( persik kubir dan diskusi )**

Berakhirnya tahapan pra acara yang sudah dilaksanakan menandakan bahwa kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan *perkusi*. Kegiatan *perkusi* selalu dilaksanakan rutin pada Hari Jumat. Pada tahap kegiatan perkusi terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan, meliputi

penggunaan donasi, kegiatan bersih-bersih dan diskusi. Ketiga aktivitas tersebut menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perkusi. Secara lebih jelas akan dibahas sebagai berikut :

#### **a. Penggunaan Donasi**

Penggunaan donasi pada saat kegiatan perkusi dilaksanakan yaitu pada hari jumat. Penggunaan donasi di bagi sesuai bentuk donasi yang didapatkan, apabila donasi yang didapatkan berupa konsumsi maka konsumsi di santap pada saat kegiatan perkusi sudah selesai. Apabila donasi yang didapatkan berupa uang tunai, uang tunainya digunakan untuk keperluan pada hari H jika ada yang kurang dan sisanya dimasukkan ke uang kas.

Pengaturan donasi yang sudah didapatkan juga dilakukan evaluasi, evaluasi yang dimaksud yaitu apabila donasi yang didapatkan kurang panitia inisiatif dengan mensharing uang pribadi dengan sukaela yang memiliki kelebihan rezeki atau dengan kata lain ditutupi dulu oleh para partisipan yang hadir pada saat kegiatan perkusi, jika donasi lebih yang didapatkan berupa uang tunai maka langsung dimasukkan kedalam uang kas, sedangkan donasi yang lebih dalam bentuk konsumsi maka

akan dibagikan ke masing-masing partisipan yang hadir.



Gambar 2. Penggunaan Donasi dalam Bentuk Konsumsi

#### **b. Kegiatan Bersih-Bersih**

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan bersih-bersih yaitu briefing, mempersiapkan alat-alat dan berkoordinasi area mana saja yang akan dibersihkan. Briefing dilakukan oleh panitia pelaksana dari Remaja Masjid Al Ikhlas bersama dengan para pemuda, remaja dan masyarakat yang hadir, bertujuan untuk mengkoordinasi bagian kuburan mana saja yang akan dibersihkan dan pembagian tugas dalam bersih-bersih, misalnya ada yang mencabut rumput, menebang pohon dan membuang sampah. Mempersiapkan alat yaitu mengecek alat yang ada dan yang akan digunakan ketika pelaksanaan bersih-bersih, alat yang disiapkan berupa cangkul, sabit, linggis, sekop tong sampah dan sapu.

Kegiatan bersih-bersih dilakukan di kuburan, tetapi tidak semua area kuburan dibersihkan seluruhnya, tapi dibagi permeter tiap minggunya. Dengan adanya kegiatan bersih-bersih yang dilakukan dalam tahapan kegiatan perkusi menjadikan area kuburan dan sekitarnya bebas dari kotoran, sampah dan rumput liar, sehingga masyarakat yang berziarah menjadi nyaman. Kegiatan ini tentu harus dilakukan bersama sama dari para remaja, pemuda dan masyarakat. Dalam kegiatan perkusi para pemuda dan remaja sangat antusias mengikuti kegiatan bersih-bersih. Aktivitas sosial yang dalam kegiatan perkusi melibatkan sekelompok pemuda dalam naungan Remaja Masjid Al Ikhlas yang tetap dibaluti dengan nilai nilai agama sehingga tambah antusias dan semangat. Aktivitas sosial keagamaan merupakan suatu bentuk individu yang hubungan kepadamansia lain berdasarkan dari nilai-nilai didalam agama dan juga rangkaian yang bersifat sosial yang merupakan hubungan manusia dengan khaliknya, manusia dengan manusia serta hubungan dengan alam sekitarnya (Sheila, 2022).



Gambar 3. Kegiatan bersih-bersi diarea kuburan

### **c. Diskusi**

Setelah dilaksanakannya kegiatan bersih-bersih, pada waktu yang telah ditentukan panitia, dilaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu Diskusi. Diskusi merupakan kegiatan yang dilaksanakan apabila segala aktivitas yang ada dalam kegiatan bersih bersih selesai, diskusi ini berbentuk kelompok dalam diskusi juga diragkai dengan menyantap konsumsi melalui donasi yang sudah terkumpul sembari bersantai dan beristirahat. Menurut Syafi'ei dalam Destriana (2017:34) Diskusi kelompok adalah diskusi yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari beberapa individu, Setiap kelompok membahas suatu masalah dengan topik-topik tertentu (Wicaksana & Rachman, 2018).

Topik yang di diskusikan mengenai permasalahan yang ada di lingkungan Karang Taliwang, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan minggu depan, evaluasi dari aktivitas hari ini dan segala

bentuk program kerja dari Remaja Masjid Al Ikhlas di Lingkungan Karang Taliwang Kota Mataram. Partisipasi dalam kegiatan diskusi ini adalah para pemuda, remaja dan masyarakat yang hadir dari kegiatan bersih bersih, tetapi jika ada dari salah satu yang hadir memiliki kesibukan setelah kegiatan bersih tidak mengikuti diskusi.



Gambar 4 . Kegiatan Diskusi

## **2. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Yang Dihadapi dalam peningkatan partisipasi pemuda melalui kegiatan sosial Remaja Masjid Al Ikhlas di Lingkungan Karang Taliwang Kota Mataram.**

### **1. Faktor Pendorong**

Faktor pendorong merupakan faktor dimana sifatnya dapat memperlancar suatu kegiatan yang sedang di laksanakan. Faktor-faktor pendorong dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Pemuda Melalui Kegiatan Sosial Remaja Masjid Al Ikhlas di Lingkungan Karang Taliwang Kota Mataram sebagai berikut :

#### **a. Kekompakan panitia**

Kekompakan panitia menjadi faktor pendorong dalam kegiatan perkusi. Panitia dalam kegiatan perkusi merupakan bagian dari anggota remaja masjid Al Ikhlas Lingkungan Karang Taliwang Kota Mataram. Kekompakan panitia menjadi bagian dari faktor pendorong dikarenakan mampu memberikan kontribusi, seperti waktu, tenaga dan pikiran, kemudian semangat, motivasi untuk meningkatkan partisipasi para pemuda remaja di Lingkungan Karang Taliwang Kota Mataram.

Kekonsistenan dan kerja sama dalam menjaga kekompakan antar panitia juga sangat berpengaruh terhadap berjalannya kegiatan perkusi. Cara yang dilakukan dalam meningkatkan kekonsistenan dan kekompakan panitia dengan berkumpul sekaligus bincang bincang santai dengan para pemuda di majelis ilmu, atau melakukan diskusi di tempat jualan masyarakat dan satu bulan sekali melakukan liburan bersama rekan rekan panitia, pemuda, remaja dan masyarakat. Selain itu juga untuk cara yang dilakukan yaitu ketua atau peasehat dari remaja Masjid Al Ikhlas memberikan nasehat, pandangan, masukan kepada para panitia, agar

tetap eduli dengan kondisi lingkungan khususnya peningkatan kegiatan sosial yang ada di Lingkungan Karang Taliwang Kota Mataram.

#### **b. Partisipasi Pemuda**

Partisipasi pemuda merupakan keikutsertaan para pemuda dalam segala aktivitas dan kegiatan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Partisipasi pemuda yang dilakukan di Lingkungan Karang Taliwang dengan membuat suatu kegiatan yang diberi nama kegiatan perkusi (persik kubir dan diskusi). Pemuda yang terlibat dalam kegiatan sosial perkusi tentunya seluruh pemuda yang ada di Lingkungan Karang Taliwang, baik Taliwang Timur, Taliwang Barat, Taliwang Selatan dan Taliwang Utara.

Partisipasi para pemuda dalam pembangunan sangat diperlukan mengingat pemuda di desa sebagai agen penggerak perubahan dalam proses pembangunan, pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan desa karena pemuda memiliki sumber energi dan kekuatan untuk membangun sebuah peradaban di desa (Reynaldi et al, 2021). Kekonsistenan dalam melaksanakan dan mengikuti kegiatan sosial yang ada di Lingkungannya menjadi salah satu

langkah awal yang baik. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan partisipasi pemudanya dengan dikatakan berhasil, karena mampu menarik minat para pemuda untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial perkusi.



Gambar 5. Partisipasi pemuda

#### **c. Partisipasi masyarakat**

Peran aktif dan partisipasi yang berdampak positif dari masyarakat desa mampu menjadikan desa sebagai garda terdepan dalam pembangunan nasional (I Wayan Sutrisna, 2023). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial perkusi sangat banyak terutama dalam bentuk materi, materi yang diberikan berupa uang tunai, konsumsi dan sebagainya. Kontribusi yang diberikan rutin sebelum kegiatan perkusi dilaksanakan, para panitia sudah terjun langsung ke masyarakat untuk meminta donasi yang diberikan oleh masyarakat. Bukan hanya kontribusi materi saja, tetapi tenaga dan pikiran mereka luangkan untuk mensukseskan kegiatan perkusi.

Tanggapan positif dari masyarakat tentang kegiatan perkusi menjadi motivasi, dan semangat yang mendorong para panitia, pemuda dan remaja untuk selalu aktif menghadiri dan menjalankan kegiatan perkusi.

## **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan faktor yang memiliki sifat menghambat atau menghalangi suatu kegiatan yang sedang di laksanakan. Faktor-faktor penghambat dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Pemuda Melalui Kegiatan Sosial Remaja Masjid Al Ikhlas di Lingkungan Karang Taliwang Kota Mataram sebagai berikut :

### **a. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam kegiatan sosial perkusi, alat yang digunakan dalam kegiatan sosial perkusi ternyata masih kurang baik dalam jumlah dan bentuk alat yang dibutuhkan. Alat yang dibutuhkan dalam kegiatan sosial perkusi yaitu kendaraan roda tiga atau biasa disebut kaisar, kaisar dibutuhkan sebagai sarana untuk menunjang kegiatan sosial perkusi yang berfungsi mengangkut sampah setelah melakukan bersih-bersih. Bukan hanya bentuk sarana yang kurang, tetapi jumlah alat yang ada juga

menjadi kendala, contohnya alat yang ada berjumlah 10 tetapi partisipan yang hadir melebihi jumlah alat yang ada.

Kekurangan sarana dan prasarana ini disebabkan kurangnya kas untuk menutupi kekurangan yang ada. Dimana harga dari alat yang digunakan tidaklah murah. Karena kekurangan tersebut, panitia mencoba melakukan inisiatif, salah satunya dengan usaha menjual kaos persatuan dan menyewakan tenda keuntungannya dihibahkan untuk kas kegiatan sosial perkusi.



Gambar 6. Penggunaan alat saat kegiatan.

### **b. Minimnya anggaran dana**

Minimnya anggaran dana menjadi faktor penghambat dalam kegiatan sosial perkusi. Sumber dana yang didapatkan dari para donator yaitu masyarakat yang dengan sukarela memberikan rezeki setiap kegiatan perkusi dilaksanakan. Nominal dan bentuk tidak ada paksaan dengan kata lain sesuai kemampuan para donator. Dana yang didapatkan dari

masyarakat didahulukan untuk kegiatan perkusi pada saat hari H, jadi minimnya dana dalam menutupi kekurangan baik sarana dan prasarana hingga keperluan lainnya belum mampu menutupi kekurangannya. Minimnya bantuan dari perangkat desa dalam memenuhi kebutuhan dan dana yang ingin kita minta ke perangkat desa masih dalam tahap pengajuan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya peningkatan partisipasi pemuda melalui kegiatan sosial remaja masjid Al Ikhlas di Lingkungan Karang Taiwang Kota Mataram, terdiri dari pra kegiatan dan kegiatan perkusi. Pra kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan sosial perkusi dimulai dengan sebar pamflet dan meminta donasi kepada masyarakat, dua tahapan tersebut dilakukan sebelum kegiatan perkusi dilaksanakan, selanjutnya kegiatan perkusi. Kegiatan sosial perkusi dilaksanakan rutin setiap hari jumat. Kegiatan perkusi memiliki 3 tahapan yaitu: penggunaan donasi, kegiatan bersih-bersih dan diskusi. Penggunaan donasi diatur sesuai bentuk yang

didapatkam pada saat meminta donasi kepada masyarakat sebelum kegiatan perkusi terlaksana. Kegiatan bersih-bersih bertujuan untuk memberihkan area kuburan dan sekitarnya, selesai kegiatan bersih-bersih dilaksanakan selanjutnya diskusi sembari beristirahat dan menikmati konsumsi yang didapatkan dari donasi dan dilanjutkan membahas agenda selanjutnya dan evaluasi kegiatan di dalam diskusi.

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam Upaya peningkatan partisipasi pemuda melalui kegiatan sosial remaja masjid Al Ikhlas di Lingkungan Karang Taiwang Kota Mataram. Faktor pendorong terdiri dari :kekompakan panitia,partisipasi pemuda dan partisipasi masyarakat, sedangkan faktor penghambat terdiri dari : kurangnya sarana dan prasarana dan minimnya anggaran dana.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- I Wayan Sutrisna. (2023). Pembangunan, Partisipasi, Pemuda Dan Desa. *Jurnal Cakrawati*, 5(2).
- Kuddus, M. (2019). *Pengaruh Media Promosi Terhadap Minat Anggota Koperasi BMT Al-Hasanah Mandiri Sejahtera Kecamatan Sekampung*

- Kabupaten Lampung Timur. <https://doi.org/https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/914/1/SKRIPSI%20DEWI%20WULANDARI%20NPM.1502100171.pdf>
- Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 1, 9–25. <http://repository.iainpare.ac.id/2732/>
- Mahardin, Ahmad Fauzan, Muliati, & Nurmawadah Rahmah. (2022). Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 107–112. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i1.1342>
- Mustari, (2022). Kontribusi Budaya Organisasi Islami dalam Upaya Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(2), 167–176. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.17244>
- Putra, A. (2019). Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Karang Taruna Desa Sepunggur Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo Provinsi Jambi). *Skripsi*, 1–2. [http://repository.uinjambi.ac.id/1931/1/SIP162234\\_ANDI\\_PUTRA\\_IP-AndiPutra123.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/1931/1/SIP162234_ANDI_PUTRA_IP-AndiPutra123.pdf)
- Ristiana, A. S., & Pramono, R. W. D. (2020). Faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli. *Jurnal Reka Ruang*, 3(2), 60–70. <https://journal.itny.ac.id/index.php/rekaruang/article/view/2122>
- Saleh, Z. (2021). BAB III analisis 2. 1Lexy J. Meleong, *Metodologi*
- Sawaludin, S. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Pembinaan Nasionalisme Pada Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(1), 68–74.
- Sheila. (2022). Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Sahabat Difabel Lampung (Sadila) Pada Penyandang Disabilitas. , *הארץ* 8.5.2017, 2003–2005. <https://doi.org/http://repository.radenintan.ac.id/19067/1/PERPUS%201%202.pdf>
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran a. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 5–24.
- Ulfa, R. (2022). Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 2853, 39–54.
- Wahyuni, A. M. I., Fathhurrohmah, A. H., & ... (2021). Membangun Partisipatif dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Donasi RW 05 Peduli Anak Yatim. *Proceedings ...*, 61(Desember). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1226%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1226/1113>

Wicaksana, A., & Rachman, T.  
(2018). 濟無No Title No Title No  
Title. *Angewandte Chemie  
International Edition*, 6(11), 951–  
952., 3(1), 10–27.  
[https://medium.com/@arifwicaksa  
naa/pengertian-use-case-  
a7e576e1b6bf](https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf)